

**PENERAPAN METODE AL-QIRA'AH LI AL-ATHFAL DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN MUSHAF
MADINAH DI SEKOLAH DASAR TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI KARAWANG**

Andi Ruswandi

STIT Hidayatunnajah Bekasi

asy.syirbuny1985@gmail.com

Danang Dwi Basuki

STIT Hidayatunnajah Bekasi

danangdwibasuki@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mengacu pada standar Mushaf Al-Madinah di Sekolah Dasar Tahfiz Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami gambaran umum Metode Al-Qira'ah li Al-Athfal, cara penerapannya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan hasil penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara kepada beberapa guru dan siswa, serta observasi di halaqah-halaqah pembelajaran. Dokumentasi dilakukan terhadap buku Metode Al-Qira'ah li Al-Athfal yang terdiri dari 6 jilid, serta catatan hasil belajar, ujian, dan raport siswa. Sekolah Dasar Tahfiz Al-Qur'an di Karawang menggunakan Metode Al-Qira'ah li Al-Athfal dalam 3 sesi halaqah (Dhuha, ba'da Ashar, dan ba'da Maghrib), dengan durasi rata-rata 70 menit per sesi dan waktu tatap muka one-on-one dengan guru selama 11 menit. Hasil pembelajaran dari 26 siswa kelas 1 tahun ajaran 2023-2024 menunjukkan bahwa metode ini efektif, dengan 23 dari 26 siswa berhasil menyelesaikan pembelajaran hingga jilid 6 dalam satu tahun ajaran. Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa berdasarkan observasi awal, memungkinkan adaptasi terhadap kecepatan belajar individu. Tiga siswa yang belum menyelesaikan pembelajaran memerlukan pendekatan lebih personal dan intensif. Ini menekankan pentingnya pemantauan dan dukungan berkelanjutan bagi siswa yang mengalami kesulitan untuk memastikan semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kata kunci: Membaca, Al-Qur'an, Dasar

Abstract

This research focuses on the method of teaching Qur'an reading based on the Mushaf Al-Madinah standards at a Qur'an Memorization Elementary School. The objectives of this study are to understand the general overview of the Al-Qira'ah li Al-Athfal Method, how it is implemented in teaching Qur'an reading, and the outcomes of its application. This study employs a qualitative approach using interviews with several teachers and students, as well as observations in Qur'an learning sessions. Documentation was conducted on the Al-Qira'ah li Al-Athfal Method books, consisting of 6 volumes, and on students' learning records, test results, and report cards. The Qur'an Memorization Elementary School in Karawang uses the Al-Qira'ah li Al-Athfal Method in three learning sessions (Dhuha, after Asr, and after Maghrib), with an average duration of 70 minutes per session and one-on-one face time with the teacher for 11 minutes per student. The learning outcomes of 26 first-grade students in the 2023-2024 academic year indicate that this method is effective, with 23 out of 26 students completing up to volume 6 within one academic year. The learning process is tailored to each student's ability level based on initial observations, allowing for adaptation to individual learning speeds. Three students who have not completed the learning process require a more personal and

intensive approach. This underscores the importance of continuous monitoring and support for students who face difficulties to ensure all students achieve the desired learning objectives.

Keywords: Reciting, Al-Qur'an, Elementary.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber utama syari'at Islam yang dengannya Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* diutus kepada manusia secara keseluruhan. Allah *Ta'ala* berfirman:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menurunkan *Al-Furqan (Al-Qur'an)* kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan untuk seluruh alam”. (*Al-Furqan: 1*)

Dan Al-Qur'an adalah salah satu dari dua perkara yang diwariskan oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang manusia tidak akan tersesat selamanya ketika berpegang teguh dengan keduanya. Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya: “Telah aku tinggalkan kepada kalian dua perkara yang kalian tidak akan tersesat selama berpegang dengan keduanya yaitu kitabullah (*Al-Qur'an*) dan sunnah Nabi-Nya (*Al-Hadits*).”¹

Mempelajari Al-Qur'an semenjak kecil merupakan kebiasaan para ulama sejak dahulu. Al-Walid bin Muslim *rahimahullah* bercerita, “Dahulu apabila kami duduk di majelis Imam Al-Auza'i maka beliau melihat kepada kami dan bertanya, ‘Hai nak, apakah kamu sudah bisa membaca *Al-Qur'an*?’ Maka apabila menjawab, ‘ya’, maka beliau memerintahkan, ‘bacalah { يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي } أولادكم’. Dan apabila menjawab, ‘tidak’, maka beliau berkata, ‘belajarlah *Al-Qur'an* sebelum engkau menuntut ilmu’.”²

Begitu juga dengan apa yang dikatakan Al-Maimuni *rahimahullah* ketika bertanya kepada Imam Ahmad bin Hanbal *rahimahullah*, “Aku bertanya kepada Imam Ahmad, ‘Mana yang lebih engkau sukai, apakah aku memulai mengajari anakku dengan *Al-Qur'an* atau *Al-Hadits*?’”. Maka

¹ Imam Malik Bin Anas, *Al Muwaththa Jilid 4* (Abu Dhabi: Muassasah Zayid ibn Sultan Al-Nahyan li al-A'mal al-Khairiyah wa al-Insaniyah, 2004).

² Al Khatib Bagdadi, *Al Jami' Li Akhlaq Ar Rawi Wa Adab as Sami' Juz 1* (Riyadh: Maktabah al Ma'arif, 2007), <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=29341>.

beliau menjawab, 'Tidak, dengan Al-Qur'an.' Aku pun berkata, 'Apakah aku ajarkan semuanya?'. Beliau menjawab, 'Kecuali jika itu memberatkannya, maka ajarkan Al-Qur'an sebagiannya'. Kemudian beliau melanjutkan, 'Apabila dia sudah bisa membacanya, teruskan untuk membacanya dan membiasakan untuk membacanya'.³ Imam Ibnu Muflih *rahimahullah* mengomentari kisah ini, "Dan di atas keadaan seperti inilah keadaan pengikut Imam Ahmad sampai zaman kami."⁴

Bahkan ini sudah menjadi kebiasaan para Nabi dahulu. Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*:

يَا يَحْيَىٰ خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَآتِنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا

Artinya: "Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah) Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan Kami berikan hikmah kepadanya selagi dia masih anak-anak." (Maryam: 12).

Syaikh As-Sa'di *rahimahullah* menjelaskan, "Pada saat dia sudah mencapai usia yang bisa memahami arah pembicaraan, maka Allah memerintahkannya untuk mengambil kitab dengan penuh kekuatan, maksudnya dengan ketelatenan dan kesungguhan. Yaitu dengan bersungguh-sungguh dalam menghafal lafazh-lafazhnya, memahami makna-maknanya dan menaati semua perintah dan larangan-larangannya. Inilah wujud kesempurnaan mengambil kitab dengan penuh kekuatan."⁵

Walaupun kedudukan Al-Qur'an bagi kaum muslimin dan kewajiban untuk mempelajarinya sejak dini adalah hal yang sangat penting, menurut hasil survei Kementerian Agama yang melibatkan 10.347 responden menunjukkan bahwa responden mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an (61,51%), mampu membaca susunan huruf menjadi kata (59,92%), mampu membaca ayat dengan lancar (48,96%), dan membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid (44,57%).⁶ Responden yang belum memiliki literasi baca Al-Qur'an sebesar 38,49%. Ditemukan juga data bahwa sebanyak 22,2% responden mengaku tidak ada majelis pembelajaran BTQ di tempat tinggalnya. Jika pun ada, sebesar 59,36% responden tidak pernah mengikuti majelis pembelajaran BTQ di tempat tinggalnya.

Dari survei tersebut, hanya sebagian kecil responden yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid, yaitu sebesar 44,57%. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk

³ Abu Al-Husain Muhammad bin Abi Yala, *Thabaqat Al-Hanabilah* (Beirut: Dar al-Ma'arif, n.d.).

⁴ Abi Abdillah Muhammad bin Muflih Al-Maqdisi, *Al-Adab Asy-Syar'iyah* (Libanon: Muassasah Ar-Risalah, 2005).

⁵ Abd ar-Rahman Ibn Nasir As-Sa'idi, *Taisir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan* (Beirut: Muassasah Ar-Rayyan, 2000).

⁶ Moh Khoeron, "Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi," <https://kemenag.go.id>, 2023, <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.

meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal penerapan tajwid yang benar. Selain itu, data menunjukkan bahwa sebanyak 38,49% responden belum memiliki literasi baca Al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut dalam memperluas akses dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Temuan bahwa sebagian responden (22,2%) tidak memiliki akses ke majelis pembelajaran BTQ di tempat tinggal mereka, serta sebagian besar yang memiliki akses (59,36%) tidak pernah mengikuti majelis tersebut, menyoroti pentingnya peningkatan kesadaran dan ketersediaan sumber daya pendidikan Al-Qur'an di masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa hal, diantaranya: *Pertama*, untuk mengetahui gambaran umum Metode *Al-Qira'ah li Al-Athfal*. *Kedua*, untuk mengetahui cara menerapkan Metode *Al-Qira'ah li Al-Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, untuk mengetahui hasil penerapan Metode *Al-Qira'ah li Al-Athfal*.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian dalam masalah ini oleh Al Musayyieb dalam sebuah artikel yang berjudul "Perencanaan Proses Pembelajaran Tahsīn dan Tahfīz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Annajah Bekasi" yang hasilnya adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Nurul Bayan yang berasal dari negara Mesir yang masih jarang diterapkan di tanah air Indonesia dan Metode Asy-Syafi'i.⁷ Perencanaan proses pembelajaran tahsīn dan tahfīz Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi sudah rapi dan teratur sesuai dengan model desain pembelajaran Dick and Carrey, yang terdiri dari 10 (sepuluh) langkah pembelajaran yang sistematis, dimulai dari mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran sampai mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif. Dalam penelitian ini, ditemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tahsīn dan tahfīz Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi antara lain bahwa peserta didik masih ada yang terbata-bata, tidak percaya diri, dan takut salah dalam membaca Al-Qur'an, belum mengetahui tanda baca, kurang menguasai kaidah ilmu tajwid, tidak mengenal huruf-huruf hijā'iyah, serta kurang motivasi dalam belajar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Munif dalam artikel berjudul "Implementasi Metode UMMI Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al-Qur'an di Madrasah MI Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso" menunjukkan hasil yang menjanjikan. Penguasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di MI Nurul Ulum telah berhasil mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan mencapai target yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menegaskan

⁷ Said Ali Al Musayyieb et al., "Perencanaan Proses Pembelajaran Tahsīn Dan Tahfīz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Annajah Bekasi," *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama Dan Bahasa* 13, no. 1 (March 30, 2023), <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol13.Iss1.380>.

bahwa metode UMMI memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam seni membaca Al-Qur'an, menegaskan kualitas ketat yang menjadi ciri khasnya.⁸

Dengan demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan sebelumnya adalah fokus pada penerapan Metode *Al-Qira'ah li Al-Athfal* dan hasil pembelajarannya terkait kemampuan siswa dalam membaca Mushaf Al-Qur'an Al-Madinah An-Nabawiyah dengan baik dan benar. Pertanyaannya adalah apakah metode ini efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca Mushaf Al-Qur'an Al-Madinah An-Nabawiyah dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan metode wawancara kepada beberapa orang guru yang mengajar cara membaca Al-Qur'an dan beberapa siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Juga dilakukan observasi di halaqah-halaqah pembelajaran Al-Qur'an untuk melihat penerapan Metode *Al-Qira'ah li Al-Athfal*. Juga akan melakukan dokumentasi terhadap buku-buku Metode *Al-Qira'ah li Al-Athfal* yang terdiri dari 6 jilid untuk mengetahui gambaran umumnya. Dokumentasi dilakukan juga dengan mengumpulkan catatan hasil belajar, catatan hasil ujian, dan raport hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian dilakukan di sebuah sekolah dasar tahfidz Al-Qur'an yang berada di kabupaten Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an tersebut memakai Mushaf Al-Qur'an standar Madinah riwayat Hafsh dari 'Ashim. Yaitu mushaf Al-Qur'an berdasarkan riwayat dari Hafsh bin Sulaiman bin Al-Mughîrah Al-Asadiy Al-Kufiy. Qira'at Ashim bin Abu Najud Al-Kufiy at-Tabi'iy, dari Abdurrahman Abdullah bin Habib as-Sulamiy dari Utsmân bin 'Affan, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsâbit dan Ubay bin Ka'ab dari Nabi Shallallahu'alaihi wasallam.

Dari aspek rasm mengambil dari mushaf Khalifah Ar-Rasyid 'Utsman bin 'Affan dan mushaf lainnya yang disalin darinya. Dalam hal ini memperhatikan apa yang disampaikan oleh Abu 'Amr Ad-Dani dan Abu Dawud Sulaiman bin Najah dan jika ada perbedaan maka yang dipilih adalah pendapat Abu Dawud.

Sedangkan dari aspek tanda baca atau *dhabth* mengambil dari pendapat para ulama yang dijelaskan dalam kitab "Ath-Thiraz 'ala Dhabth Al-Kharraz" karya imam At-Tanasiy dengan

⁸ Muhammad Munif, Zaenol Fajri, and Nur Diana Kholidah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Mi Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (March 8, 2024), <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.11766>.

mengutip tanda baca dari Al-Khalil bin Ahmad Al-Farahidi dan pengikutnya dari Masyriq sebagai ganti tanda baca penduduk Andalusia dan Maghrib. Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah diterbitkan oleh kompleks percetakan Al-Qur'an Raja Fahd di Madinah Kerajaan Saudi Arabia.⁹

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Tahfizh Al-Qur'an tersebut menggunakan Metode *Al-Qira'ah li Al-Athfal*. Yaitu metode belajar membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah penulisan Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah. Metode ini terdiri dari 6 jilid yang disusun oleh Tim Pengajar Madrasah Tarbiyatul Aulad dan Tahfizul Qur'an Minhajus Sunnah Magelang. Bentuk penulisan pada buku ini disusun berdasarkan kaidah penulisan Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah.

Hal ini ditempuh karena mushaf tersebut dipandang memiliki bentuk penulisan yang sangat baik dan disusun serta diteliti oleh para ahli di bidangnya, namun dalam satu sisi memiliki beberapa kaidah dalam penulisan, harakat, tanda baca dan beberapa hukum ilmu tajwid yang perlu dipelajari dengan seksama. Cara membaca metode ini adalah huruf-huruf dibaca langsung tanpa dieja.¹⁰ Berikut rincian materi dalam setiap jilidnya.

Tabel 1: Kurikulum Metode *Al-Qira'ah li Al-Athfal*

Jilid	Materi	Capaian Kompetensi
Ke-1	1. Pengenalan huruf-huruf hijaiyyah berharakat fathah.	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dapat melafazhkan huruf hijaiyyah berharakat fathah dengan makhraj dan sifat yang benar.
Ke-2	1. Pengenalan huruf-huruf hijaiyyah bersambung. 2. Pengenalan bacaan panjang harakat fathah dengan ketentuan jika harakat fathah setelahnya ada alif. 3. Pengenalan bacaan panjang dengan alif kecil. 4. Pengenalan bacaan panjang dengan alif maqshurah.	<ul style="list-style-type: none"> • Murid tetap konsisten melafazhkan huruf bersambung sesuai makhraj dan sifatnya. • Murid memahami bacaan panjang dan terampil membedakan antara bacaan panjang dan bacaan pendek. • Murid memahami bacaan panjang alif kecil. • Murid memahami bacaan panjang alif maqshurah.
Ke-3	1. Pengenalan huruf berharakat kasrah. 2. Pengenalan bacaan panjang harakat kasrah dengan ketentuan jika harakat kasrah bertemu dengan huruf ya' tanpa harakat. 3. Pengenalan bacaan panjang pada ha' dhamir yang berharakat kasrah ditandai	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dapat melafazhkan huruf yang berharakat kasrah dan dhammah dengan makhraj dan sifat yang benar. • Murid memahami bacaan panjang harakat kasrah dan dhammah. • Murid memahami bacaan panjang ha' dhamir harakat kasrah dan dhammah.

⁹ *Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah* (Saudi Arabia: Mujamma' Al-Malik Fahad, n.d.).

¹⁰ Abu Abdillah Muhammad as-Sarbini, *Al-Qira'ah Li Al-Athfal* (Magelang: Maktabah Al-Minhaj, 2012).

	<p>dengan huruf ya' saifiyyah kecil setelahnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pengenalan huruf berharakat dhammah. 5. Pengenalan bacaan panjang harakat dhammah dengan ketentuan jika harakat dhammah bertemu dengan huruf wawu tanpa harakat. 6. Pengenalan bacaan panjang pada ha' dhamir yang berharakat dhammah ditandai dengan huruf wawu kecil setelahnya. 7. Pengenalan bacaan alif yang dianggap tidak ada dengan tanda bulat di atas alif. 8. Pengenalan huruf berharakat fathah tanwin, kasrah tanwin dan dhammah tanwin. 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid mengenal bacaan alif yang dianggap tidak ada. • Murid memahami bacaan huruf berharakat fathah tanwin, kasrah tanwin dan dhammah tanwin.
Ke-4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan bacaan huruf sukun. 2. Pengenalan bacaan lin pada wawu dan ya'. 3. Pengenalan bacaan qalqalah shughra dan kubra. 4. Pengenalan hamzah washal yang dianggap tidak ada ditandai dengan tanda shad kecil di atas alif. 5. Pengenalan bacaan tasydid tanpa ghunnah. 6. Pengenalan bacaan tasydid dengan ghunnah pada huruf nun dan mim. 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dapat menerapkan sukun pada semua huruf dengan tetap memperhatikan makhraj dan sifatnya. • Murid memahami bacaan lin pada huruf wawu dan ya' serta mahir melafazhkannya. • Murid memahami bacaan qalqalah kubra dan shughra dengan baik dan benar. • Murid dapat membedakan bacaan sukun antara huruf-huruf yang hampir sama bunyinya. • Murid memahami hamzah washal. • Murid dapat melafazhkan bacaan tasydid tanpa ghunnah dan dengan ghunnah pada huruf mim dan nun secara baik dan benar.
Ke-5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan bacaan alif lam qamariyyah dan syamsiyyah. 2. Pengenalan bacaan izhar. 3. Pengenalan bacaan idgham bighunnah dan bilaghunnah. 4. Pengenalan bacaan ikhfa. 5. Pengenalan jenis bacaan mim sukun. 6. Pengenalan bacaan lafzhul jalalah tafkhim dan tarqiq. 7. Pengenalan bacaan: <ul style="list-style-type: none"> • mad wajib muttashil, • mad jaiz munfashil, 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid memahami hukum alif lam qamariyyah dan syamsiyyah dengan baik dan benar. • Murid dapat menerapkan bacaan hukum nun sukun dan tanwin yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - izhar - idgham - qalb - ikhfa • Murid memahami: <ul style="list-style-type: none"> - bacaan lafzhul jalalah - beberapa hukum mad

	<ul style="list-style-type: none"> • mad shilah thawilah, dan • mad lazim kilmi mutsaqqal. <p>8. Pengenalan bacaan di akhir ayat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mad 'aridh lissukun • bacaan di akhir ayat yang tidak mengalami perubahan • mad 'iwadh • bacaan ta' marbutah di akhir ayat • bacaan ha' dhamir di akhir ayat • qalqalah kubra 	<ul style="list-style-type: none"> - bacaan di akhir ayat
<p>Ke-6</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan tanda waqaf 2. Pengenalan: <ul style="list-style-type: none"> • tanda ya saifiyyah • nun kecil • mad tamkin • huruf wawu yang dianggap tidak ada • tanwin bertemu hamzah washal 3. Pengenalan idgham mutamatsilain, mutajanisain, dan muta qaribain. 4. Pengenalan bacaan izhar pada huruf dal, ta' ta'nits, dan lafazh idz. 5. Pengenalan: <ul style="list-style-type: none"> • mad thabi'i harfi • mad lazim harfi mukhaffaf • mad lazim harfi mutsaqqal • mad lazim kilmi mukhaffaf • mad farq 6. Pengenalan bacaan yang didahului hamzah washal pada fi'il madhi dan amr, baik tsulatsi, khumasi, dan sudasi. 7. Pengenalan bacaan tarqiq dan tafkhim pada huruf ra'. 8. Pengenalan bacaan gharib. 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid memahami arti semua tanda waqaf. • Murid memahami bacaan waqaf pada huruf-huruf yang bertasydid. • Murid memahami bacaan waqaf pada: <ul style="list-style-type: none"> - huruf lin - mad 'aridh lissukun - huruf wawu berharakat - huruf ya' berharakat - huruf yang didahului huruf bersukun - huruf hamzah • Murid mengerti: <ul style="list-style-type: none"> - tanda ya' saifiyyah - nun kecil - mad tamkin - huruf wawu yang dianggap tidak ada - tanwin bertemu hamzah washal • Murid memahami idgham mutamatsilain, mutajanisain, dan muta qaribain. • Murid memahami: <ul style="list-style-type: none"> - mad thabi'i harfi - mad lazim harfi mukhaffaf - mad lazim harfi mutsaqqal - mad lazim kilmi mukhaffaf - mad farq • Murid memahami bacaan izhar pada huruf dal, ta' ta'nits, dan lafazh idz. • Murid memahami bacaan yang didahului hamzah washal pada fi'il madhi dan amr, baik tsulatsi, khumasi, dan sudasi. • Murid memahami bacaan tarqiq dan tafkhim pada huruf ra'. • Murid memahami bacaan gharib.

Tabel 2: Kriteria Penilaian Bacaan

Nilai	Keterangan
A	Sangat lancar dan tidak ada kesalahan sama sekali.
B	Baik dan lancar, ada 1-2 kali kesalahan namun mampu membenarkan sendiri.
C	Cukup yaitu bacaan kurang lancar, ada 3 kali atau lebih kesalahan dan beberapa kali harus diberitahu. Diulang insya' Allah akan lebih baik.
K	Banyak kesalahan dalam membaca sehingga harus diulang.

Pelaksanaan pembelajarannya adalah 3 kali pertemuan. Dimulai dari waktu Dhuha yaitu pukul 07.30 sampai 08.40. Kemudian dilanjutkan ba'da Ashar yaitu dari pukul 16.00 sampai pukul 17.10. Terakhir adalah ba'da Maghrib yaitu 18.10 sampai 19.00. Lebih jelasnya perhatikan tabel berikut!

Tabel 3. Jadwal Halaqah Belajar Membaca Al-Qur'an

No.	Sesi Halaqah	Waktu Halaqah
1	Dhuha	07.30 – 08.40
2	Ba'da Ashar	16.00 – 17.10
3	Ba'da Maghrib	18.10 – 19.00

Setiap halaqah pembelajaran dipimpin oleh seorang guru dan diikuti oleh enam siswa. Dengan rata-rata waktu pembelajaran selama 70 menit, setiap siswa mendapatkan kesempatan selama 11 menit untuk belajar tatap muka secara *one-on-one* dengan guru dalam satu sesi halaqah. Hal ini memastikan bahwa perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terus terpantau dan terarahkan dengan baik.

Tabel 4. Hasil Pembelajaran Al-Qira'ah Kelas 1 23-24

Awal Belajar	Jumlah Siswa	Waktu Menyelesaikan Pembelajaran		
		Semester Ganjil	Semester Genap	Belum Selesai
Jilid 1	9	4	4	1
Jilid 2	6	2	3	1
Jilid 3	6	1	4	1
Jilid 4	1	1		
Jilid 5	4	4		
Total	26	12	11	3

Laporan hasil pembelajaran dari 26 siswa kelas 1 tahun ajaran 2023-2024 memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa pembelajaran Al-Qur'an di kelas ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, yang ditentukan melalui observasi awal sebelum mereka memasuki sekolah. Ada 6 siswa yang mulai dari jilid 2, bahkan ada 4 siswa yang mulai dari jilid 5.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 12 siswa berhasil menyelesaikan pembelajaran hingga jilid 6 pada akhir semester ganjil, dan 11 siswa lainnya mencapai tingkat yang sama pada akhir semester genap. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 23 dari 26 siswa, dapat mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan dalam satu tahun ajaran. Hal ini mencerminkan efektivitas pembelajaran yang adaptif dan berbasis kemampuan individual siswa, yang memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Namun, ada 3 siswa yang belum menyelesaikan pembelajaran hingga jilid 6. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa ketiga siswa ini, masih tertahan di jilid 5 dan jilid 6. Dan berdasarkan observasi awal, mereka memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan waktu dan usaha lebih untuk mengarahkan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Tantangan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih personal dan mungkin lebih intensif untuk siswa-siswa yang memerlukan perhatian tambahan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mayoritas siswa. Namun, penting untuk terus memantau dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, agar semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

KESIMPULAN

Sekolah Dasar Tahfiz Al-Qur'an di Karawang tersebut menggunakan Metode *Al-Qira'ah li Al-Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini menggunakan kaidah penulisan Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah dan terdiri dari 6 jilid, disusun oleh Tim Pengajar Madrasah Tarbiyatul Aulad dan Tahfizul Qur'an Minhajus Sunnah Magelang. Dalam penerapan Metode *Al-Qira'ah li Al-Athfal* dilakukan dalam 3 sesi halaqah yaitu Dhuha, ba'da Ashar, dan ba'da Maghrib. Setiap sesi halaqah dipimpin oleh seorang guru dan diikuti oleh enam siswa. Dengan durasi rata-rata 70 menit per sesi, setiap siswa mendapatkan waktu tatap muka one-on-one dengan guru selama 11 menit. Waktu tatap muka ini memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian dan bimbingan yang cukup, sehingga perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka terus terpantau dan terarahkan dengan baik.

Laporan hasil pembelajaran Al-Qur'an dari 26 siswa kelas 1 tahun ajaran 2023-2024 menunjukkan bahwa metode *Al-Qira'ah li Al-Athfal* yang diterapkan cukup efektif, dengan mayoritas siswa (23 dari 26) berhasil menyelesaikan pembelajaran hingga jilid 6 dalam satu tahun ajaran. Pembelajaran ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa berdasarkan observasi awal, yang memungkinkan adaptasi terhadap kecepatan belajar individu. Meskipun demikian, ada tiga siswa yang belum menyelesaikan pembelajaran, yang membutuhkan pendekatan lebih personal dan intensif untuk meningkatkan kemampuan mereka. Ini menekankan pentingnya pemantauan dan dukungan berkelanjutan bagi siswa yang mengalami kesulitan untuk memastikan semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Musayyieb, Said Ali, Endin Mujahidin, Nesia Andriana, Abas Mansur Tamam, and Hasbi Indra. "Perencanaan Proses Pembelajaran Tahsīn Dan Tahfīz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Annajah Bekasi." *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama Dan Bahasa* 13, no. 1 (March 30, 2023). <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol13.Iss1.380>.
- Anas, Imam Malik Bin. *Al Muwaththa Jilid 4*. Abu Dhabi: Muassasah Zayid ibn Sultan Al-Nahyan li al-A'mal al-Khairiyah wa al-Insaniyah, 2004.
- As-Sa'idi, Abd ar-Rahman Ibn Nasir. *Taisir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan*. Beirut: Muassasah Ar-Rayyan, 2000.
- Bagdadi, Al Khatib. *Al Jami' Li Akhlaq Ar Rawi Wa Adab as Sami' Juz 1*. Riyadh: Maktabah al Ma'arif, 2007. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=29341>.
- Khoeron, Moh. "Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi." <https://kemenag.go.id>, 2023. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.
- Muflih Al-Maqdisi, Abi Abdillah Muhammad bin. *Al-Adab Asy-Syar'iyah*. Libanon: Muassasah Ar-Risalah, 2005.
- Munif, Muhammad, Zaenol Fajri, and Nur Diana Kholidah. "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Mi Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (March 8, 2024). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.11766>.
- Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah*. Saudi Arabia: Mujamma' Al-Malik Fahad, n.d.
- Sarbini, Abu Abdillah Muhammad as-. *Al-Qira'ah Li Al-Athfal*. Magelang: Maktabah Al-Minhaj, 2012.
- Yala, Abu Al-Husain Muhammad bin Abi. *Thabaqat Al-Hanabilah*. Beirut: Dar al-Ma'arif, n.d.